



Pengaruh *Direct Teaching Instruction* dalam Meningkatkan Kemampuan *Passing Atas Bola Voli* Kelas VIII-A di MTs Ciniru

Aldi Agustin^{1*}, Didi Muhtarom², Bobby Agustan³

^{1,2,3}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

E-mail: aldiaustin1008@gmail.com¹, karom@umpk.ac.id², bobyagustan@umpk.ac.id³

*Korespondensi penulis: aldiaustin1008@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of the direct teaching instruction learning model on student on volleyball passing at MTs Ciniru. This research is quantitative research with the design used is one group pretest-posttest design. The subjects of this research were class VIII students at MTs Ciniru, and the sample used was 15 students. The research instrument used was a test on students in carrying out upper passing learning. The research results obtained tcount of 23,196 and t tabel value of 1.753. Therefore, the value of tcount > ttabel means it can be concluded that the direct teaching instruction method can improve the upper passing ability of class VIII students at MTs Ciniru. The magnitude of the increase in upper passing ability, after being given direct teaching instruction training to class class VIII/A students at MTs Ciniru.*

Keywords: *influence of direct teaching instruction, learning to pass on volleyball, students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Teaching Intruction* pada siswa terhadap *passing atas bola voli* di MTs Ciniru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ciniru, serta sampel yang digunakan yaitu 15 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah test pada siswa dalam melakukan pembelajaran *passing atas*. Hasil penelitian diperoleh thitung sebesar 23,196 dan ttabel sebesar 1.753. Oleh karena itu nilai thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa metode *Direct Teaching Intruction* dapat meningkatkan kemampuan *passing atas*, pada siswa kelas VIII di MTs Ciniru. Besarnya peningkatan kemampuan *passing atas*, setelah diberikan pelatihan secara *Direct Teaching Intruction* pada siswa kelas VIII /A di MTs Ciniru.

Kata kunci: pengaruh *Direct Teaching Intruction*, pembelajaran *passing atas bolavoli*, siswa.

1. PENDAHULUAN

Bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap tim dan dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan atau di voli (PBVSI, 2010). Dimana dalam melakukan permainan bola voli harus memiliki teknik dasar yang baik seperti: *service*, *passing bawah* dan *passing atas*.

Dari berbagai ragam teknik dasar permainan bola voli salah satunya adalah teknik dasar *passing atas*. Menurut Sunardi dan Kardiyanto (2015:32) “*Passing atas* ialah operan yang dilakukan saat bola setinggi bahu atau lebih tinggi, sedangkan *passing* ialah operan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dalam lapangan sendiri”. *Passing atas* sangat penting dalam permainan bola voli karena merupakan langkah awal untuk menyusun serangan. Pelaksanaan teknik *passing atas* yang baik dapat menyajikan dengan teman seregunya dengan baik atau mengumpankan bola kepada *smasher* yang selanjutnya dilakukan serangan.

Namun setelah melakukan penelitian ke sekolah ternyata pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan hanya di adakan seminggu sekali selama kurang lebih 3 jam, seharusnya guru harus lebih memaksimalkan lagi dalam memberikan pembelajaran. dimana guru harus bisa mempraktekan, mencontohkan secara langsung atau bisa disebut dengan pembelajaran *direct teaching instructtion*. Sehingga siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan.

Sehingga ini merupakan kewajiban seorang guru di sekolah harus membuat model-model pembelajaran olahraga itu mudah untuk dipraktekan, pembelajaran *direct teaching instructtion* mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, juga menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai (Novia Aep, 2019).

2. KAJIAN PUSTAKA

Permainan Bola Voli

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain (Ali Yusmar, 2017). Permainan bola voli adalah salah satu diantara cabang olahraga yang sangat digemari berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam praktiknya, permainan bola voli dilakukan dengan cara melambungkan bola supaya tidak terjatuh ke tanah. Permainan bola voli adalah permainan yang memantul-mantulkan bola di udara. Di Indonesia permainan bola voli sudah sangat merakyat. Hal itu disebabkan peralatannya yang relatif mudah dan murah serta permainan tersebut juga enak untuk di tonton dan dipraktekan secara bersama-sama untuk tujuan prestasi (Pranata, 2018).

Teknik Permainan Bola Voli

Hadzik, Khairul dan Anwar Musadad (2017: 18- 22) teknik yang harus dikuasi oleh pemain bola voli diantaranya : “a. *Pass Bawah*, b. *Pass Atas*, c. *Servis*, d. *Smash/ Spike*, e. *Bendungan/ Block*”. Adapun teknik dasar bola voli yang dimaksud dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1) *Passing bawah*

Menurut Bebbi Oktara dikutip dari buku Iman, Dede, et.al (2018: 7) “*passing bawah* adalah jenis *passing* yang dilakukan dimana bola diumpan dari bawah dada”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Winarno, et.al (2013: 77) “*passing bawah* akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah”. Dari pernyataan tersebut dapat di

sebutkan bahwa *passing* baawah adalah usaha mengumpan bola dari bawah dada atau di depan perut.

2) *Passing Atas*

Menurut Nuril Ahmadi (2007:26-27) memainkan bola dengan teknik *passing* atas dapat dilakukan dengan berbagai variasi yaitu antara lain: a) *passing* atas ke arah belakang lewat atas kepala, b) *passing ataske* arah samping pemain, c) *passing* atas sambil melompat ke atas, d) *passing* atas sambil menjatuhkan diri ke samping, e) *passing* atassambil menjatuhkan diri ke atas. Barbara L Viera (2004: 51) mengatakan *passing* atas bisa digunakan untuk menerima bola yang lebih tinggi dari bahu dan datang dengan sedikit kekuatan ke arah seorang pemain. *Passing* atas dapat pula dilakuakn untuk memberikan operan kepada teman untuk melakukan serangan.

Cara melakukan *passing* atas Nuril Ahmadi (2007: 25) adalah“Jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tanga berada di muka setinggi hidung. Sudut antara siku dan badan $\pm 45^\circ$. Bola disentuh dengan cara meluruskan kaki dan tangan.”Tahapan melakukan *passing* atas menurut M.Muhyi (2009:53) dengan menggunakan kedua tangan yang diangkat keatas lurus di depan kepala, jari-jari tangan dibuka. Bola didorong ka arah depan atas dengan arah bola berasal dari arah atas.

3) *Smash*

Menurut M. Mariyanto mengutip dari buku Winarno, et.al (2013: 116) “smash adalah suatu pukulan yang kuat dimana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi, apabila pukulan bola lebih tinggi berada di atas net, maka bola dapat dipukul tajam ke bawah”.

4) *Bendungan/ Block*

Menurut Winarno, et.al (2013: 160) pada dasarnya *block* adalah “sebuah teknik dengan cara merintangi atau menghalangi musuh ketika sedang melakukan serangan didepan net dengan cara mengangkat lengan tinggi-tinggi di atas jarring, pada tempat yang diduga menjadi arah jalannya bola”. Teknik *block* biasanya dilakukan pada saat tim lawan melakukan smash sehingga teknik *block* ini sendiri dapat menghalau bola dari pukulan smash lawan.

5) *Servis*

Definsi servis menurut Hidayat, Witono (2017: 36) mengemukakan bahwa “servis merupakan pukulan pertama dengan bola. Melalui pukulan servis ini, sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan. Bertolak dari definisi di atas maka servis

merupakan suatu usaha untuk memasukkan bola ke daerah lawan oleh seorang pemain yang berhak melakukan servis. Upaya yang dimaksud, jika bisa harus langsung mematikan lawan. Seorang server yang telah diatur dan ditentukan dengan peraturan-peraturan permainan bola voli. Begitu pula server yang harus melakukan servis, tidak bisa sembarang orang atau pemain, namun lebih ditetapkan sesuai peraturan yang berlaku. Juga mengenai gerakan anggota badan server, seperti: kaki, tangan, dan lain-lain, ketika melakukan servis harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Hakikat Pembelajaran

Menurut Sudjana (2000), pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, tidak bisa disandarkan pada satu variabel untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Maka untuk memahaminya perlu menganalisis alur aktualisasinya, sebuah pembelajaran dikatakan strategis manakala setiap jenis dan atau pola aktivitas pembelajaran beserta seluruh variabel yang terkait dapat dilacak rasionalitasnya, kadar keefektifan dan keefisiensannya untuk pencapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Nilai strategis suatu proses pembelajaran dapat juga diuji atas dasar kesesuaiannya dengan variabel-variabel penentu pembelajaran, seperti: (1) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (2) sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran, (3) karakteristik guru, (4) karakteristik siswa, dan (5) sesuai dengan karakteristik sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, keakuratan strategi pembelajaran dalam memfasilitasi keoptimalan pencapaian tujuan belajar anak sangatlah penting (A. M, Sadirman, 2018).

Pembelajaran *Direct Teaching Intruction*

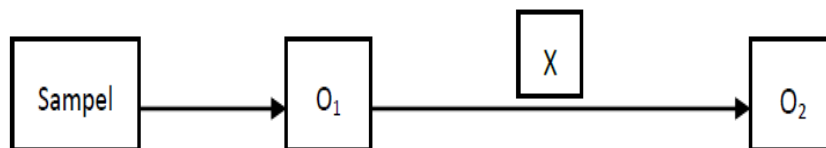
Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (*sintaks*) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh model *direct instruction* terhadap hasil belajar *passing* atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ciri yang paling utama adalah adanya sebuah perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada suatu subjek atau objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Menurut Maksum (2012, hlm. 67) penelitian eksperimen semu adalah “penelitian yang tidak dapat memenuhi keempat hal dalam penelitian eksperimen (adanya perlakuan, mekanisme kontrol, randomisasi dan ukuran keberhasilan).

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest deisgn* (Satu Kelompok *Prates-Postes*) pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat hasilnya, karena mampu membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



(Aep, Novia, 2019)

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ = Tes Kemampuan awal *passing* atas
- O₂ = Tes Kemampuan Akhir Permainan *passing* atas
- X = perlakuan *Direct Teaching Instruction*

Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang berdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta kelas VIII-A MTs CINIRU yang berjumlah 15 orang.

b) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* ini merupakan *sample* yang menggunakan keseluruhan siswa MTs CINIRU yang berjumlah 15 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Swarjana, 2022) yaitu, “Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapangan olahraga MTs Ciniru. Pengambilan data *pre test* dimulai pada hari Sabtu, 27 Juli 2024, sedangkan untuk pengambilan data *post test* dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Agustus 2024. Pemberian perlakuan (*treatment*) dilaksanakan 2 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam satu minggu. Hasil *pre test* dan *post test* disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian *pretest* dan *posttest*

No	Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	ALI IMRAN	13	15
2	FADIL SAPUTRA	12	16
3	FAJAR AGUSTIRA	11	14
4	M FAREL ALFIANSYAH	9	18
5	GIOVANI	12	19
6	HAFIZH ROFIF AL-AZIZ	14	16
7	M RIDWAN HERMANSYAH	13	15
8	MUHAMMAD PARID	12	18
9	MUHAMAD ILHAM ARASID	11	13
10	RAYHAN NUGRAHA	10	11
11	RUDIANA	8	15
12	RYO NUGRAHA	11	16
13	SENDY AUDRIYAN	11	15
14	REY FANDRA	7	10
15	WILDAN FERDIANSYAH	9	14

Analisis statistik deskriptif *pretest* didapat nilai minimal =7, nilai maksimal = 14, rata-rata (*mean*) = 10,87, dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 1,959, sedangkan untuk *posttest* nilai minimal = 10, nilai maksimal = 19, rata-rata (*mean*) = 15.00, dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 2,449, dan pada Pretest-posttest nilai maksimal 19(*mean*)= 12,93 nilai

minimum 7 dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 3,028, Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskriptif Statistik *pretest* dan *posttest*

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	15	7	14	10,87	1,959
Posttest	15	10	19	15,00	2,449
Pretestposttest	30	7	19	12,93	3,028
Valid N (listwise)	15				

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena jumlah sample 15 merupakan sampel berjumlah kecil kurang dari 30 orang, dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal apabila nilai *sig* yang diperoleh dari perhitungan $> 0,05$ sebaran dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,194	15	,134	,959	15	,673
Posttest	,167	15	,200*	,950	15	,517

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai $\text{sig} > 0.05$, Pada Pretest nilai sig 0,673 lebih besar dari 0.05 dan Posttest 0,517 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis bisa dilanjutkan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Variansi dikatakan homogen jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest-Posttest	Based on Mean	,178	1	28	,677
	Based on Median	,246	1	28	,624
	Based on Median and with adjusted df	,246	1	25,917	,624
	Based on trimmed mean	,219	1	28	,644

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat nilai pretest-posttest sig. p 0,644 lebih besar dari 0,05 sehingga data bersifat homogen. Oleh karena data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai t hitung > t tabel dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0.05). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji-t Hasil Pre-Test dan Post-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Pretest-Posttest - Kelas	1 2	11,433	2,700	,493	10,425	2,441	23,196	29	,000

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t_{hitung} 23,196 lebih besar dari t_{tabel} 1.753 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0.05 / $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh *direct teaching instruction* pembelajaran *passing* atas pada siswa MTs Ciniru” diterima. Artinya penggunaan pembelajaran *direct teaching instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pada *passing* atas pada siswa MTs Ciniru.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap kelompok yang diteliti. Model pembelajaran *direct teaching Intuction* adalah suatu model pembelajaran yang dimana guru secara langsung menyampaikan materi dan tujuan serta memberikan contoh, dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, kemudian membimbing siswa dalam memperagakan keterampilan belajar yang telah diberikan (Novi. A, 2019).

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari Model pembelajaran *direct teaching Intuction* dalam meningkatkan kemampuan passing atas pada bola voli di Mts 1 Ciniru. Skor rata-rata Hasil Deskriptif statistik pada tes ini adalah *pretest* didapat nilai rata (*mean*) = 10,87 sedangkan untuk *posttest* nilai (*mean*) = 15.00, dan berdasarkan hasil uji Hipotesis dapat diperoleh nilai t hitung dari hasil uji-

t dapat dilihat bahwa t_{hitung} 23,196 lebih besar dari t_{tabel} 1.753 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0.05 / $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh *direct teaching instruction* pembelajaran *passing* atas pada siswa MTs Ciniru” diterima. Artinya penggunaan pembelajaran *direct teaching instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pada *passing* atas pada siswa MTs Ciniru.

Sehingga pembelajaran *direct teaching Intuction* dalam meningkatkan kemampuan *passing* atas pada bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah dimainkan oleh setiap orang. Karena, dalam permainan bola voli diperlukan beberapa teknik dasar agar dapat bermain bola voli secara efektif. Sehingga dalam pelaksanaannya setiap pemain harus mampu menguasai teknik-teknik dasar dalam bermain bola voli. Untuk dapat melakukan gerakan teknik dasar *passing* atas yang sempurna dan tepat pada sasaran, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang baik.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “adanya pengaruh *direct teaching instruction* dalam meningkatkan kemampuan *passing* atas”. Pembelajaran teknik *passing* atas bola voli dengan bentuk belajar secara langsung ternyata mampu meningkatkan hasil tes *passing* atas bola voli siswa kelas VIII di MTs Ciniru.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *direct teaching intruction* dalam meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII di MTs Ciniru ternyata merupakan alternatif dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan *passing* atas pada siswa.
- 2) Setiap penerapan pembelajaran guru harus mampu menciptakan kelas yang kondusif agar hubungan interaktif siswa dengan guru, siswa dengan siswa dapat terwujud sehingga suasana belajar menjadi aktif dan menarik.

- 3) Dengan penerapan pembelajaran *direct teaching intruction* dalam meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII di MTs Ciniru siswa lebih tertantang dan lebih termotivasi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya agar sampel harus dikontrol.
- 2) Lebih banyak waktu latihan yang bisa diefektifkan dalam pelaksanaan latihan.
- 3) Serta sebagai penulis dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan dari segi latihan dalam program ini.
- 4) Guru agar terus menerapkan pembelajaran *direct teaching intruction* terhadap *passing* atas bola voli dan pembelajaran penjasorkes yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sadirman. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar.
- Abdul Haris, & Jihad Asep. (2013). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ahmadi, N. (2007). Panduan olahraga bola voli. Surakarta: Era Pustaka.
- Ali, Y. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar. Universitas Riau.
- Amir, N. (2021). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 16(1), 246–267.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Barbara, L. V., & Fergusen, B. J. (2004). Bola voli tingkat pemula. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama.
- Dona, E. (2023). Pengaruh model pembelajaran *direct instruction* (DI), *teaching games for understanding* (TGfU), dan motivasi terhadap hasil belajar *passing bawah* bola voli di SMP Negeri 3 Rupa, Kabupaten Bengkalis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadhilah, M., Resti, S., Rahayu, E., & Suherman, A. (2023). Pengaruh *direct interaction model* terhadap kemampuan teknik dasar *passing bawah* dan *passing atas* dalam permainan bola voli terhadap sikap kerja sama siswa kelas X SMK Negeri 3 Karawang Barat. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(22), 535–543.

- Hary, G. (2016). Pengaruh model pembelajaran langsung dan teaching games for understanding terhadap keterampilan bermain bola voli. Universitas Pendidikan Indonesia.
- M. Muhyi. (2009). Dengan menggunakan kedua tangan yang diangkat ke atas lurus di depan kepala. Unpublished Manuscript.
- Maksum. (2012). Metodologi penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhammad, R. F., et al. (2023). Pengaruh direct interaction model terhadap kemampuan teknik dasar passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli terhadap sikap kerja sama siswa kelas X SMK Negeri 3 Karawang Barat. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Novia, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran direct teaching dalam pembelajaran passing atas pada siswa kelas X. STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Pranata. (2018). Hubungan panjang lengan dan kekuatan otot lengan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Sukawati. FPOK IKIP PGRI Bali.
- Rodiani, D. (2012). Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sudjana, D. (2000). Strategi pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah. Bandung: Nusantara Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yunus. (2023). Olahraga pilihan bola voli. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. PPTK.